

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2017**

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk
Jl. Raya Rancabolang No. 98
Gedebage - Bandung

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

DAFTAR ISI

	Halaman
- Daftar Isi	i
- Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	1
- Laporan Posisi Keuangan Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	2-3
- Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2017 dan 2016	4
- Laporan Perubahan Ekuitas Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	5
- Laporan Arus Kas Untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2017 dan 2016	6
- Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	7-30



PT. PRIMARINDO
ASIA INFRASTRUCTURE Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Setiyono
Jabatan : Direktur Utama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang
No. 3-4A, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 17, Menteng , Jakarta Pusat

2. Nama : Yati Nurhayati
Jabatan : Direktur PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang
No. 3-4A, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Dasavit Blok AG IV/7, Duren Sawit, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2017

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk


Bambang Setiyono
Direktur Utama


Yati Nurhayati
Direktur



PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk.

Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri 3 A Floor

Jl. Tanjung Karang No. 3-4A

Jakarta 10230 - INDONESIA

Telephone : (62-21) 314-8331 (Hunting)

(62-21) 391-3640 (Hunting)

Telefax : (62-21) 314-8317

Bandung Office :

Jl. Raya Ranca Bolang No. 98

Gedebage, Bandung - INDONESIA

Telephone : (62-22) 756-0555 (Hunting)

Telefax : (62-22) 756-2406

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
		Rp	
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	10,279,772,140	17,601,506,142
Piutang Usaha			
- Piutang Usaha	4	9,200,599,013	15,142,829,214
- Piutang Lain-lain	5	9,059,074,387	4,561,197,187
Persediaan	6	51,756,320,904	38,275,037,492
Biaya Dibayar di Muka	7	2,765,022,784	2,592,309,427
Pajak Dibayar di Muka	8	1,244,876,704	1,127,276,704
Jumlah Aset Lancar		84,305,665,932	79,300,156,166
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	8	-	-
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp.130.329.036.786 dan Rp 130.032.221.537)	9	11,742,520,706	11,365,108,955
Aset Lain-lain	10	1,542,603,735	1,376,009,440
Jumlah Aset Tidak Lancar		13,285,124,441	12,741,118,395
JUMLAH ASET		97,590,790,373	92,041,274,561

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	11	19,030,942,343	19,324,511,990
Hutang Pajak	8	9,435,827,842	8,310,567,531
Hutang Bank Jangka Pendek	12		
- Bank Mandiri KMK Revolving		33,294,331,163	33,581,760,642
Hutang Sewa Pembiayaan yang JT. setahun	13	162,511,000	83,772,000
Beban Akrua	14	28,101,966,191	27,840,297,570
Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	15	200,000,000	150,000,000
Hutang Pihak Ketiga	16	157,708,515	148,041,435
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		90,383,287,054	89,438,951,168
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Mandiri	12		
- Hutang Pokok		-	-
- Hutang Bunga		-	-
Hutang Sewa Pembiayaan	13	208,426,000	-
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	17	17,682,256,736	17,595,836,843
Hubungan Pihak Berelasi		-	-
Hutang Lain-lain	18	76,520,581,196	77,181,182,265
Liabilitas Pajak Tangguhan	8	6,619,315,697	5,000,775,907
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		101,030,579,629	99,777,795,015
JUMLAH LIABILITAS		191,413,866,683	189,216,746,183
EKUITAS			
Modal Saham :	19		
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham.			
Seri B : 645.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh		130,235,143,200	130,235,143,200
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham.			
Seri B : 436.175.716 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
Defisit		(221,155,105,260)	(224,439,063,684)
Defisit Komprehensif Lain	17	(2,903,114,250)	(2,971,551,138)
Defisit Ekuitas		(93,823,076,310)	(97,175,471,622)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		97,590,790,373	92,041,274,561

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Maret 2016
		Rp	Rp
PENDAPATAN			
Penjualan Bersih	21	28,440,772,237	32,627,022,623
Beban Pokok Penjualan	22	(10,868,321,010)	(14,985,329,848)
LABA KOTOR		17,572,451,227	17,641,692,775
Beban Penjualan	23	(7,986,398,831)	(7,310,295,264)
Beban Administrasi dan Umum	24	(2,969,677,146)	(3,341,059,646)
Pendapatan Lain-lain		21,455,252	41,902,210
Beban Lain-lain		(23,285,105)	(3,657,655)
LABA USAHA		6,614,545,398	7,028,582,420
Pendapatan Keuangan	25	1,309,746,968	7,490,075,800
Beban Keuangan	25	(1,404,461,676)	(1,707,502,924)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK		6,519,830,690	12,811,155,296
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	8	(1,595,727,495)	(4,376,945,875)
Pajak kini		(1,640,144,771)	(3,164,995,344)
LABA (RUGI) SEBELUM KOMPREHENSIF		3,283,958,424	5,269,214,077
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :			
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan Pasca kerja	17	91,249,184	110,937,188
- Dampak pajak pengukuran kembali imbalan Pasca kerja	8	(22,812,296)	(27,734,297)
Penghasilan (beban) Komprehensif lain - Bersih		68,436,888	83,202,891
LABA/(RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3,352,395,312	5,352,416,968
LABA (RUGI) PERSAHAM		5.51	62.24

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba (Defisit)	Komprehensif Lain	Jumlah Defiensi Ekuitas
		Rp	Rp		Rp
Tanggal 1 Januari 2016		43,000,000,000	(241,849,184,426)	(3,163,330,501)	(202,012,514,927)
Saham Seri B Jumlah 436.175.716 saham					
Nominal Rp 200 Per Saham	19	87,235,143,200			87,235,143,200
Laba Tahun Berjalan			17,410,120,742		17,410,120,742
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	17 8			191,779,364	191,779,364
Tanggal 31 Desember 2016		130,235,143,200	(224,439,063,684)	(2,971,551,138)	(97,175,471,622)
Laba Tahun Berjalan			3,283,958,424		3,283,958,424
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	17 8			68,436,888	68,436,888
Tanggal : 31 Maret 2017		130,235,143,200	(221,155,105,260)	(2,903,114,250)	(93,823,076,310)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	37,227,079,672	40,068,822,750
Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(14,578,836,056)	(19,820,236,199)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(4,053,527,818)	(4,177,706,008)
Pembayaran Kepada Karyawan	(17,797,615,807)	(17,941,171,158)
Pembayaran Bunga Dan Adm. Bank	(446,805,593)	(737,735,819)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(244,649,648)	(183,860,361)
Pembayaran PPN Impor Dan Lokal	(2,433,942,711)	(2,239,445,621)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi	(2,328,297,961)	(5,031,332,416)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Bank	160,205,757	281,527,689
Penerimaan Lain-Lain - net	21,455,257	41,902,210
Pembayaran Aset Tetap	(450,958,480)	(318,213,000)
Pembayaran Aset Lain-Lain	(166,594,295)	(1,218,700)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Investasi	(435,891,761)	3,998,199
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman Bank Mandiri - Pokok Dan Bunga	-	(9,751,700,000)
Pengeluaran Pinjaman Kelompok Usaha Pemegang Saham	(50,000,000)	-
Penerimaan Pinjaman Pihak Ketiga Lainnya	(9,667,080)	180,896,099
Pengeluaran Untuk Pinjaman Non Usaha	(4,497,877,200)	-
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Pendanaan	(4,557,544,280)	(9,570,803,901)
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(7,321,734,002)	(14,598,138,118)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	17,601,506,142	27,641,567,527
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	10,279,772,140	13,043,429,409

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

1 UMUM

- a PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.Ot01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 174 tanggal 29 Juni 2016 dari Notaris R, Tedy Suwarman SH tentang pemecahan nilai nominal saham seri A dan seri B. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0067131 tanggal 27 Juli 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.527 orang tahun 2017, dan sebanyak 1.759 orang tahun 2016.

Susunan pengurus Perusahaan posisi 31 Desember 2016 dan 2015 mengacu kepada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2016 yang dituangkan dalam Akta No.173 dari R, Tedy Suwarman SH Notaris di Bandung dengan rincian sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Abdul Rachman Ramly
Komisaris Independen	:	Hariadi Darmawan Endang Kosasih
Direktur Utama	:	Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	:	David Jahya
Direktur	:	Yati Nurhayati

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 30 Mei 2016, terhitung sejak tanggal 30 Mei 2016 sampai dengan 30 Mei 2019, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit		
Ketua	:	Endang Kosasih
Anggota	:	Joky Halimsaputra Airyn Linanda

- b Penawaran Umum Saham Perusahaan

Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 172.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp.250 dan 436.175.716 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 200 telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari :

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
- Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
- Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengkonversi pinjaman dari PT. Golden Lestari sebesar Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) menjadi 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah). Saham sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) yang sebelumnya telah diterbitkan dan disetor penuh menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

1 UMUM - Lanjutan

- Pemecahan nilai nominal Saham Seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp. 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham, sesuai Surat PT. Bursa Efek Indonesia No. S-05176/BEI.PP3.08-2016 tanggal 19 Agustus 2016, dan berlaku efektif per tanggal 1 September 2016.

(Lihat catatan 20)

- c Beban gaji dan tunjangan untuk pengurusan Perusahaan kepada Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing Rp.876.093.324 dan Rp.840.222.730
- d Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas Penyusunan Laporan Keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 April 2017.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Berikut ini adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berdampak ke dalam laporan keuangan yang wajib di terapkan untuk pertama kalinya sejak tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan.
Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos pos penghasilan komprehensif lain (OCI) ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah akan direklasifikasi lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan di reklasifikasi lebih ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat di reklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang.
- PSAK 24 (Revisi 2013) tentang imbalan kerja
Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:
 - 1) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI, pendekatan koridor tidak lagi
 - 2) Biaya jasa lalu diakui pada periode terjadinya perubahan program. Manfaat yang belum vestid sudah tidak boleh lagi di akui sepanjang periode jasa di masa depan.
 - 3) Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas
 - 4) Persyaratan penambahan pengungkapan terkait:
 - Karakteristik dan resiko yang terkait program imbalan pasti
 - Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas / (Aset Imbalan)
 - Pengaruh dari program imbalan pasti terhadap arus kas entitas di masa depan terkait dengan waktu, jumlah dan ketidakpastian.
- Sesuai dengan ketentuan PSAK 25 : Tentang kebijakan akuntansi estimasi keuangan dan kesalahan, perubahan pengakuan jasa lalu tersebut merupakan perubahan jasa akuntansi yang diterapkan secara retrsoprektif sehingga laporan keuangan tahun 2014 disajikan kembali.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

- PSAK 4 (revisi 2013) tentang laporan keuangan tersendiri
- PSAK 15 (revisi) tentang Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 46 (revisi 2014) tentang pajak penghasilan.
- PSAK 48 (revisi) tentang Penurunan nilai aset.
- PSAK 50 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, penyajian.
- PSAK 55 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran.
- PSAK 60 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengungkapan.
- PSAK 66 (revisi 2013) tentang Pengaturan bersama.
- PSAK 68 (revisi 2013) tentang pengakuan nilai wajar.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 15 (Revisi 2014) tentang batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum dan interaksinya.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 26 (Revisi 2014) tentang penilaian kembali derivative melekat.

Standar Akuntansi baru, revisi dan interpretasi yang telah disah dan berlaku efektif 1 Januari 2016, namun tidak memiliki dampak material terhadap Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 5 (revisi 2015) tentang Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2015) tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 16 (revisi 2015) tentang Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2015) tentang Imbalan Kerja
- PSAK 25 (revisi 2015) tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 68 (revisi 2015) tentang Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 30 (revisi 2015) tentang Pungutan.

c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 13.321, dan Rp. 13.436,- untuk USD 1,- per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

d Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2p.

f Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**g Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui ke dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5-20
Mesin dan peralatan	5-10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5-8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

g Aset Tetap - Lanjutan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

h Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2g).

i Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

j Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

k Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

l Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

m Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota .dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

m Transaksi Dengan Pihak Berelasi - Lanjutan

Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut,

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

n Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

o Laba/(Rugi) Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

p Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan. Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

**- Aset Keuangan
Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan sewa yang dibayar dimuka.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

p Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

**- Kewajiban Keuangan
Pengakuan Awal**

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

- Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**p Instrumen Keuangan - Lanjutan****- Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

- Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk *instrument* keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari *instrument* wajar terkini dan *instrument* lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang di diskonto, atau model penilaian lainnya.

q Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
3 KAS DAN SETARA KAS		
Kas	104,794,778	278,696,177
Bank:		
Rupiah		
- PT Bank Central Asia Tbk.	1,707,669,302	3,607,555,272
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	779,905,929	860,155,616
- PT Bank CIMB Niaga	89,220,992	102,995,902
- PT Bank Mega	145,022,276	320,487,347
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	21,867,540	21,867,540
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,924,533	3,924,533
- PT Bank Jabar Banten Tbk.	100,000	100,000
Jumlah	2,747,710,571	4,917,086,210
Dollar		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,427,266,791	1,405,723,755
Jumlah	4,279,772,140	6,601,506,142
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	6,000,000,000	8,000,000,000
- PT Bank Mandiri (Tbk)	-	3,000,000,000
Jumlah	6,000,000,000	11,000,000,000
Jumlah kas dan setara kas	10,279,772,140	17,601,506,142
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri USD	107,144.12	104,623.68

(Lihat catatan 2.c dan 2.d)

Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar 2% - 5% untuk rekening rupiah dan 0,5% untuk rekening dolar AS.

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 7% - 11% untuk tahun 2017 dan 2016.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
4 PIUTANG USAHA		
Pihak Domestik :		
Pihak Counter :		
- Matahari Dept. Store	3,864,843,632	6,688,416,667
- Ramayana Dept. Store	2,147,092,308	4,065,518,477
- Borobudur Dept. Store	578,809,422	986,606,524
- Yogya Dept. Store	472,822,265	659,679,332
- Chandra Super Store	183,447,679	206,593,484
- Retail dan Lainnya	174,861,458	193,070,497
- Rita Dept. Store	135,564,953	178,434,243
- Suzuya Padang	118,608,779	200,370,437
- Golden Truly	82,625,842	90,370,225
- Star Dept. Store	53,860,900	128,122,670
- Trona Dept. Store	44,079,428	81,012,828
- Asia Dept. Store	42,728,275	61,134,825
- Ada Swalayan	40,721,405	188,250,235
- Moro Dept. Store	35,076,965	71,094,904
- Mega Dept. Store	26,996,372	46,841,394
- Sri Ratu Dept. Store	23,272,893	52,619,518
- Lotte Mart Indonesia	11,653,248	34,855,067
- Keris Galery	-	46,304,698
- Giant Dept. Store	-	-
- Pasaraya	-	-
Jumlah Piutang Domestik	8,037,065,824	13,979,296,025
Pihak Internasional :		
- FOS	1,228,174,123	1,228,174,123
- Gingkoasia	102,080,576	102,080,577
- Forvic	101,246,309	101,246,309
Jumlah Piutang Internasional	1,431,501,008	1,431,501,009
Jumlah	9,468,566,832	15,410,797,034
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	8,037,065,824	13,979,296,025
US Dollar	1,431,501,008	1,431,501,009
Jumlah	9,468,566,832	15,410,797,034
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:		
1 Domestik		
Belum jatuh tempo	7,487,340,902	12,843,703,304
1-30 hari	328,185,079	590,754,485
31-60 hari	201,819	342,623,082
60-90 hari	221,338,024	202,215,154
Jumlah	8,037,065,824	13,979,296,025
2 Internasional		
Lebih dari 30 hari	1,228,174,123	1,228,174,124
Lebih dari 1 tahun	203,326,885	203,326,885
Jumlah	1,431,501,008	1,431,501,009
Jumlah Piutang Domestik dan Internasional	9,468,566,832	15,410,797,034
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(267,967,820)	(267,967,820)
Jumlah	9,200,599,012	15,142,829,214

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
4 PIUTANG USAHA - Lanjutan		
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	267,967,820	267,967,820
Penambahan/(Pengurangan):		
Selama periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Periode	267,967,820	267,967,820

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang usaha pihak ketiga sudah cukup memadai.

(Lihat catatan 2.c dan 2.e)

5 PIUTANG LAIN-LAIN		
Pihak hubungan berelasi		
- PT Ridatos Indonesia	8,000,000,000	3,500,000,000
- Piutang Karyawan dan Lain-Lain	1,009,448,140	1,011,570,940
Pihak ketiga		
- Piutang Luck SRL/Forvic	104,488,203	104,488,203
- Piutang Claim Fos	49,626,247	49,626,247
- Piutang Gingko Asia	31,698,349	31,698,349
Jumlah Piutang	9,195,260,939	4,697,383,739
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(136,186,552)	(136,186,552)
Jumlah Piutang	9,059,074,387	4,561,197,187

Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	136,186,552	136,186,552
Penambahan/(Pengurangan):		
Selama periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Periode	136,186,552	136,186,552

Tagihan kepada PT Ridatos Indonesia merupakan pinjaman sementara dengan jangka waktu selambat-lambatnya 19 Mei 2017.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang lain-lain sudah memadai.

6 PERSEDIAAN		
Barang jadi	44,082,042,679	28,595,859,146
Bahan baku dan bahan pembantu	5,028,315,997	5,712,178,104
Barang dalam proses	2,260,339,785	3,552,705,008
Suku cadang dan lain-lain	385,622,443	414,295,234
Jumlah persediaan	51,756,320,904	38,275,037,492

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Artha Graha General Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.28.400.000.000 berdasarkan polis no. L.05.0122.1116.00001, L.05.0122.1116.00002, L.05.0122.1116.00003, dan L.05.0122.1116.00004. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.f, dan 2.p)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
7 BIAYA DIBAYAR DIMUKA		
Beban Sewa dan Service Charge Counter, serta Uang Muka Pengadaan	2,599,134,156	2,584,998,974
Beban Asuransi	165,888,628	7,310,453
Jumlah	2,765,022,784	2,592,309,427

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT. Artha Graha General Insurance untuk Tahun 2016 untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

8 PERPAJAKAN**PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

PPh psl. 22	1,239,505,000	1,121,905,000
PPh psl. 23	5,371,704	5,371,704
Jumlah	1,244,876,704	1,127,276,704

Pada tanggal 17 April 2015 Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak dengan nomor 00031/406/13/054/15 untuk SPT Badan Tahun 2013 sebesar Rp.2.638.800.134. dan Pada tanggal 4 April 2016 Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak dengan nomor 00038/406/14/054/16 untuk SPT Badan Tahun 2014 sebesar Rp.2.271.082.000.

HUTANG PAJAK

Pajak Penghasilan Badan	7,362,818,055	5,722,673,288
Pajak Pertambahan Nilai	1,752,622,650	2,325,962,055
PPh Psl. 21	99,681,752	122,341,035
PPh Psl. 23	74,272,831	69,764,094
PPh Psl. 4 (2)	53,644,854	35,103,753
Denda Pajak	92,787,700	34,723,306
Jumlah	9,435,827,842	8,310,567,531

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak Tangguhan	(1,595,727,495)	(6,736,403,160)
Pajak Kini	(1,640,144,771)	(5,722,673,288)

PERHITUNGAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:

Laba/(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	6,519,830,690	29,869,197,190
Koreksi Fiskal positif/(negatif) :		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(160,205,787)	(807,276,780)
Penghasilan Pelepasan Aset Tanah	-	(6,524,681,000)
Penyusutan dan amortisasi	-	(171,522,288)
Cadangan penurunan nilai piutang	-	-
Imbalan Pasca kerja	177,669,077	1,091,101,041
Denda Pajak dan Lain-lain - Net	23,285,105	(566,125,010)
Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan	6,560,579,085	22,890,693,153
Dikurangi:		
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(3,638,115,497)
Koreksi Fiskal SPT Badan Tahun 2013	-	4,974,498,242
Jumlah Akumulasi Rugi Fiskal	-	Nihil
Laba/(Rugi) Fiskal Setelah Dikurangi Akumulasi Rugi Fiskal	6,560,579,085	22,890,693,153

Pada tanggal 9 Agustus 2016 Perseroan telah menerima Surat Keputusan dari Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP 05491/WPJ.07/2016 tentang penghapusan denda sanksi administrasi atas Surat Tagihan Pajak karena permohonan wajib pajak, memutuskan menghapuskan jumlah sanksi administrasi dalam Surat Tagihan Pajak Nomor 00006/109/11/054/15 tanggal 18 Juni 2015 sebesar Rp.594.770.067.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

		31 Maret 2017	31 Desember 2016
		Rp.	Rp.
8 PERPAJAKAN - Lanjutan			
Pajak Penghasilan Psl. 29			
Perhitungan Tahun 2017	25% Rp	6,560,579,085	1,640,144,771
			5,722,673,288
Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan			
	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain
	31 Desember 2016		31 Maret 2017
Aset Pajak Tangguhan			
Laba (Rugi) Fiskal	11,849,498,804	(1,640,144,771)	-
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(19,775,109,823)	-	-
Imbalan Pasca Kerja	3,760,262,151	44,417,277	(22,812,296)
Aset Tetap	(3,309,835,512)	-	-
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-
Penyisihan Piutang	2,487,413,471	-	-
Jumlah	(5,000,775,907)	(1,595,727,495)	(22,812,296)
	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain
	31 Desember 2015		31 Desember 2016
Aset Pajak Tangguhan			
Laba (Rugi) Fiskal	17,572,172,093	(5,722,673,288)	-
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(18,531,485,262)	(1,243,624,561)	-
Imbalan Pasca Kerja	3,487,486,891	272,775,260	-
Aset Tetap	(3,203,028,486)	(42,880,572)	(63,926,454)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-
Penyisihan Piutang	2,487,413,471	-	-
Jumlah	1,799,553,708	(6,736,403,160)	(63,926,454)
		31 Maret 2017	31 Desember 2016
		Rp.	Rp.
Laba/(Rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%		6,519,830,690	29,869,197,190
Dampak Pajak atas penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya		1,629,957,672	7,467,299,298
Perbedaan tetap :			
Penghasilan bunga deposito		(40,051,447)	(201,819,195)
Pendapatan Pelepasan Aset Tanah		-	(1,631,170,250)
Denda Pajak dan lain-lain - Net		5,821,269	1,102,093,308
Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak		1,595,727,495	6,736,403,160

(Lihat catatan 2.k)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

9 ASET TETAP
31 Maret 2017

	Saldo	Mutasi		Saldo
	31 Desember 2016	Penambahan	Pengurangan	31 Maret 2017
Harga Perolehan				
Tanah	7,936,119,259	-	-	7,936,119,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	102,501,467,958	127,057,000	-	102,628,524,958
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,271,251,977	-	-	6,271,251,977
Kendaraan	2,566,696,547	547,170,000	-	3,113,866,547
Jumlah	141,397,330,492	674,227,000	-	142,071,557,492
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	16,437,454,289	27,249,231	-	16,464,703,520
Mesin dan Peralatan	100,377,586,648	196,785,171	-	100,574,371,819
Instalasi	4,794,505,037	12,944,229	-	4,807,449,266
Inventaris Kantor	6,070,723,020	32,993,616	-	6,103,716,636
Kendaraan	2,351,952,544	26,843,001	-	2,378,795,545
Jumlah	130,032,221,537	296,815,249	-	130,329,036,786
Nilai Buku	11,365,108,955			11,742,520,706

31 Desember 2016

	Saldo	Mutasi		Saldo
	31 Desember 2015	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2016
Harga Perolehan				
Tanah	8,144,686,259	250,000,000	458,567,000	7,936,119,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	102,161,375,708	340,092,250	-	102,501,467,958
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,265,611,977	5,640,000	-	6,271,251,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	694,246,667	2,566,696,547
Jumlah	141,954,411,909	595,732,250	1,152,813,667	141,397,330,492
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	16,124,232,020	313,222,269	-	16,437,454,289
Mesin dan Peralatan	99,604,064,416	773,522,232	-	100,377,586,648
Instalasi	4,742,662,569	51,842,468	-	4,794,505,037
Inventaris Kantor	5,859,899,172	210,823,848	-	6,070,723,020
Kendaraan	2,680,755,206	225,655,004	554,457,666	2,351,952,544
Jumlah	129,011,613,383	1,575,065,821	554,457,666	130,032,221,537
Nilai Buku	12,942,798,526			11,365,108,955

Beban Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Jan-Mar 2017	Jan-Des 2016
Beban Pabrikasi	231,528,786	1,075,942,512
Beban Administrasi & Umum	65,286,463	499,123,309
Jumlah	296,815,249	1,575,065,821

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
9 ASET TETAP - Lanjutan		
<p>Pada tahun 2016 Perseroan mengalihkan hak sebidang tanah sertifikat hak guna bangunan seluas 5.112 m 2 (lima ribu seratus dua belas meter persegi) di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage Kota Bandung kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp. 6.983.248.000 (enam milyar sembilan ratus delapan puluh tiga juta dua ratus empat puluh delapan ribu rupiah) yang pembayarannya disetorkan ke rekening Bank BJB nomor 0075050704100. Berdasarkan Akta Kesepakatan Nomor 58 tanggal 21 Desember 2016 dari Notaris Evi Hybridawati Wargahadibrata, S.H MH. di Kota Bandung antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri, dimana PT Bank Mandiri menyetujui atas pelepasan aset tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil pembayaran pelepasan aset tersebut untuk membayar kewajiban hutang pokok kredit KMK <i>Revolving</i> sebesar Rp.6.733.248.000 (enam milyar tujuh ratus tiga puluh tiga juta dua ratus empat puluh delapan ribu rupiah) yang harus ditransfer langsung kepada rekening <i>Credit Recovery I Group Loan Call I</i> dengan nomor rekening 070-000-4877134. - Membayar biaya pengurusan splitsing, roya, dan biaya-biaya pengurusan lainnya dengan cara pemindahbukuan ke rekening PT Bank Mandiri nomor 1310091000804 atas nama Notaris Evi Hybridawati sebesar Rp. 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah). <p>Saat ini, sebagian tanah yang berlokasi di Blok Rancagosol Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari Gedebage Kota Bandung seluas ± 5.000 m2 dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 519, yang terletak diluar areal kantor dan pabrik PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. masih dalam perkara sengketa.</p> <p>Perkembangan terakhir, berdasarkan Turunan/Salinan Perkara Perdata dari Pengadilan Tinggi Jawa Barat Nomor 356/PDT/2015/PT.BDG tanggal 26 Nopember 2015 Perusahaan telah memenangkan sengketa atas tanah hak guna bangunan (HGB) Nomor 519/Kelurahan Cisaranten Kidul. Pihak lawan mengajukan kasasi.</p> <p>Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 119.870.000.000, dengan No. Polis: L.05.0122.1116.00001, L.05.0122.1116.00002, L.05.0122.1116.00003, dan L.05.0122.1116.00004. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah memadai.</p> <p>Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.</p> <p>(Lihat catatan 2.g, 22, 23 dan 24)</p>		
10 ASET LAIN-LAIN	1,542,603,735	1,376,009,440
Merupakan jaminan sewa Showroom dan PLN.		
11 HUTANG USAHA		
Hutang usaha, terdiri dari :		
Bahan baku dan pembantu		
Lokal	16,982,280,790	15,762,307,137
Impor	2,048,661,553	3,562,204,853
Jumlah	19,030,942,343	19,324,511,990
Rincian berdasarkan mata uang		
Rupiah	16,982,280,790	15,762,307,137
USD Dolar (Usd 153.791.87 per 31 Mar 2017), (Usd 265.123.91 per 31 Des 2016)	2,048,661,553	3,562,204,853
Jumlah	19,030,942,343	19,324,511,990

Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

	31 Maret 2017 Rp.	31 Desember 2016 Rp.
11 HUTANG USAHA - Lanjutan		
Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :		
1 - 30 hari	7,125,098,286	9,504,984,073
31 - 60 hari	3,236,048,216	1,874,876,530
61 - 90 hari	1,583,708,931	1,127,206,192
>90 hari	7,086,086,910	6,817,445,195
Jumlah	19,030,942,343	19,324,511,990

12 HUTANG BANK MANDIRI**Hutang Bank Jangka Pendek**

Hutang pokok KMK Revolving USD 2.499.386,77 untuk 31
Maret 2017 dan USD 2.499.386,77 untuk 31 Desember 2016.

	33,294,331,163	33,581,760,642
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	33,294,331,163	33,581,760,642

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPI\J2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,- untuk mengurangi *outstanding* fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,-.

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perusahaan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD 8.346.598,16 menjadi USD 6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK *Aflopand* sebesar USD 3.346.598,16 dan Fasilitas KMK *Revolving* sebesar USD 3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut :

1 Fasilitas KMK Aflopand

Sesuai akta No. 22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP - CEG/03/PK-KMKNA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata,SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopand dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Aflopand*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : Tidak dikenakan.
- Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun/Triwulan	Nilai USD	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50,000.00	200,000.00
2014	75,000.00	300,000.00
2015	125,000.00	500,000.00
2016	175,000.00	700,000.00
2017 (Tri 1sd 3)	400,000.00	1,200,000.00
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16
		3,346,598.16

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

1 Fasilitas KMK Aflopend- Lanjutan

- Tunggakan Denda : Dibebaskan
- TBYD : TBYD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan/dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

Tahun	Pembayaran Pokok		Penghapusan TBYD/Tahun	Penghapusan TBYD/Triwulan
	Per Triwulan	Per Tahun		
<i>Initial Payment</i>		2,000,000.00	568,782.51	568,782.51
2013	50,000.00	200,000.00	56,878.25	14,219.56
2014	75,000.00	300,000.00	85,317.38	21,329.34
2015	125,000.00	500,000.00	142,195.63	35,548.91
2016	175,000.00	700,000.00	199,073.88	49,768.47
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00	341,269.51	113,756.50
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16	127,008.61	127,008.61
		5,346,598.16	1,520,525.77	

- Denda : 2% per tahun diatas suku bunga fasilitas KMK

Pada tahun 2016 Perseroan telah melunasi kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun 2017 atas pembayaran bunga dan pokok fasilitas KMK Aflopend dan mendapatkan penghapusan TBYD (Tunggakan Bunga Yang Ditangguhkan) sebesar USD 468.278,13 setara dengan Rp.6.243.342.500.

2 Fasilitas KMK Revolving

Sesuai akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Revolving*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Pembayaran : Pada setiap tanggal jatuh tempo.
- Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No. 077/PAI/YnNI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK *Revolving*, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor TFS.SAM/LCI.188/2014 tertanggal 28 agustus 2014 menyetujui perpanjangan jangka waktu penyelesaian kredit dengan ketentuan:

- Limit kredit : USD 3.000.000,- (tiga juta Dollar Amerika Serikat)
- Sifat Kredit : Semula bersifat *Revolving* menjadi *Non Revolving*.
- Tujuan : Penyelesaian Fasilitas Kredit Modal Kerja.
- Jangka Waktu : Diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2017
- Provisi : Sebesar 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga atas fasilitas KMK *Revolving* sesuai ketentuan secara tepat waktu.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp.	Rp.
13 HUTANG SEWA PEMBIAYAAN		
Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas <i>leasing</i> (sewa guna usaha) dari PT. Astra Sedaya Finance dan PT. Kencana Internusa Artha Finance, sebagai berikut:		
Jadwal Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
Tahun 2017	144,387,000	83,772,000
Tahun 2018	108,744,000	-
Tahun 2019	108,744,000	
Tahun 2020	9,062,000	-
Total Jadwal Pembayaran	370,937,000	83,772,000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(162,511,000)	(83,772,000)
Bagian Jangka Panjang	208,426,000	-

(Lihat catatan 2.h)

14 BEBAN AKRUAL

Biaya Bunga Pinjaman USD 1.260.838,98 (31 Mar 2017) dan USD 1.189.034.52 (31 Des. 2016)

Gaji dan Upah	16,795,636,053	15,975,867,802
Kekurangan Margin Matahari Dept Store	5,921,891,552	5,709,040,713
Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	3,806,726,646	4,306,327,842
Listrik dan Telepon	1,394,328,520	1,518,544,483
Asuransi	179,490,510	198,399,700
	3,892,910	132,117,030
Jumlah	28,101,966,191	27,840,297,570

Kewajiban bunga pinjaman kepada Orchard Corporation (Lihat catatan 25)

Sesuai MOU Margin perhitungan periode 2016 tanggal 3 Februari 2017 dengan Matahari Dept Store tentang kekurangan atas target gross margin.

15 HUTANG KELOMPOK USAHA PEMEGANG SAHAM

200,000,000 **150,000,000**

Merupakan saldo kewajiban Perusahaan yang telah mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha pemegang saham utama.

(Lihat catatan 2.m)

16 HUTANG PIHAK KETIGA

Uang muka penjualan	135,354,815	131,087,735
Lainnya	22,353,700	16,953,700
Jumlah	157,708,515	148,041,435

17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

17,682,256,736 **17,595,836,843**

Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan Pasca kerja yang diakui pada laporan laba (rugi) dan pendapatan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Beban dan liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Gemma Mulia Inditama (aktuaria independen) dalam laporannya nomor 4447/PSAK-GMI/II/17 tanggal 06 Februari 2017.

Beban Imbalan Pasca Kerja

Beban Jasa Kini	219,098,937	841,372,581
Beban bunga	360,714,656	1,508,439,746
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-
Jumlah Beban Imbalan Pasca kerja	579,813,593	2,349,812,327

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	31 Maret 2017 Rp.	31 Desember 2016 Rp.
17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan		
Liabilitas Imbalan Pasca kerja		
Nilai kini liabilitas	17,682,256,736	17,595,836,843
Nilai wajar aset program		-
Posisi Pendanaan	17,682,256,736	17,595,836,843
Keuntungan /(kerugian) yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-
Liabilitas	17,682,256,736	17,595,836,843
Mutasi Liabilitas		
Saldo Awal	17,595,836,843	16,760,441,620
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	579,813,593	2,349,812,327
Imbalan yang dibayarkan	(402,144,516)	(1,258,711,285)
Penghasilan komprehensif lainnya	(91,249,184)	(255,705,819)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja • Jangka Panjang	17,682,256,736	17,595,836,843
Penghasilan Komprehensif Lainnya		
Akumulasi aktuarial awal	4,091,573,819	4,347,279,638
Akumulasi aktuarial tahun berjalan	(91,249,184)	(255,705,819)
Akumulasi aktuarial akhir	4,000,324,635	4,091,573,819

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah:

Bunga Teknis	: 8,5% per tahun	8,2% per tahun
Kenaikan (Gaji Rata-Rata Per Tahun)	: 3%	3%
Usia Pensiun Normal	: 56 Tahun	56 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 2,5% pada semua tingkat usia	2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat I Disability	: 0,2 per mil per tahun per usia	0,2 per mil per tahun per usia
Tingkat Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia 2011	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	: <i>Projected Unit Credit Method</i>	<i>Projected Unit Credit Method</i>

(Lihat catatan 2.I)

18 HUTANG LAIN-LAIN

Pokok	76,520,581,196	77,181,182,265
--------------	-----------------------	-----------------------

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Maret 2012 dan addendum To *Loan Agreement* terakhir pada tanggal 16 Februari 2016, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan atas fasilitas pinjaman kepada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit Fasilitas	: USD 2.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	: 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2018

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar USD 2.000.000,-
(Lihat Catatan 33)

Berdasarkan addendum To *Loan Agreement* pada tanggal 07 Maret 2017, Orchard Corporation sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD 5.000.000,- dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

Limit Fasilitas	: USD 5.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	: 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2019

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah USD 3.744.357,12
(Lihat catatan 14)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

19 MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2017		31 Desember 2016		%
	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		
	Seri A	Seri B	Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.57%
PT. NH Korindo Securities Indonesia	37,246,500	-	9,311,625,000	-	6.12%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	44,453,500	-	11,113,375,000	-	7.31%
	172,000,000	436,175,716	43,000,000,000	87,235,143,200	100.00%

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2016		31 Desember 2016		%
	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		
	Seri A	Seri B	Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.57%
PT. NH Korindo Securities Indonesia	37,288,400	-	9,322,100,000	-	6.13%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	44,411,600	-	11,102,900,000	-	7.30%
	172,000,000	436,175,716	43,000,000,000	87,235,143,200	100.00%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016 dan dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tanggal 2016 dari Notaris R, Tedy Suwarman SH dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- Menyetujui perubahan nilai nominal atas saham yang telah ditetapkan dan disetor penuh sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi Saham Seri A dan saham portepel yang semula sejumlah 258.000.000 (duaratus lima puluh delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi sejumlah 322.500.000 (tiga ratus dua puluh dua juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah) setiap saham dan menjadi Saham Seri B.
- Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham Perseroan yang dilaksanakan dengan penempatan 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) saham baru Seri B dalam portepel kepada PT. Golden Lestari dengan nilai Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) dalam rangka pelunasan utang.
(Lihat Catatan 33)

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 174 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris R, Tedy Suwarman SH., telah disetujui pemecahan nilai nominal Saham seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nilai Nominal baru berlaku efektif tanggal 1 September 2016.

(Lihat Catatan 1b)

20 LABA PER SAHAM

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 adalah Rp. 3.352.395.304 dan 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp.5.352.416.968. Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 sebanyak 608.175.716 saham dan 2016 sebanyak 86.000.000. saham.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	31 Maret 2017 Rp.	31 Maret 2016 Rp.
21 PENJUALAN		
Lokal	28,440,772,237	32,073,481,944
Ekspor	-	553,540,679
Jumlah	28,440,772,237	32,627,022,623

Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tidak terdapat penjualan per pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

(Lihat catatan 2.j)

22 BEBAN POKOK PENJUALAN

Persediaan Bahan Baku Awal	5,712,178,104	5,493,005,736
Pembelian Bahan Baku	12,277,402,374	15,924,008,854
Persediaan Bahan Baku Akhir	(5,028,315,997)	(5,767,269,994)
Bahan Baku digunakan	12,961,264,481	15,649,744,596
Tenaga Kerja	8,345,216,111	9,898,109,218
Imbalan Pasca kerja	289,906,793	300,485,733
Beban pabrikasi	3,465,751,935	4,033,406,026
Jumlah beban produksi	25,062,139,320	29,881,745,573
Persediaan awal tahun barang dalam proses	3,552,705,008	3,212,826,454
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(2,260,339,785)	(2,451,769,055)
Beban pokok produksi	26,354,504,543	30,642,802,972
Persediaan awal tahun barang jadi	28,595,859,146	25,585,612,500
Persediaan akhir tahun barang jadi	(44,082,042,679)	(41,243,085,624)
Beban Pokok Penjualan	10,868,321,010	14,985,329,848

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :

Gaji dan upah	1,861,766,109	1,648,889,444
Imbalan pasca pekerja	98,568,312	102,165,153
Listrik dan energi	665,745,221	1,119,834,440
Kendaraan dan Pemeliharaan	151,154,179	216,617,150
Penyusutan Aset tetap	231,528,786	292,605,546
Suku cadang dan alat pembantu	279,736,024	442,730,310
Asuransi dan Lain-Lain	177,253,304	210,563,983
Jumlah	3,465,751,935	4,033,406,026

Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tidak terdapat pembelian *per supplier* yang melebihi 10% dari jumlah pembelian. (Lihat catatan 2.j)

23 BEBAN PENJUALAN

Gaji Pegawai dan SPG/SPB	5,281,258,360	5,229,302,390
Imbalan pasca pekerja	52,183,224	54,087,432
Pemasaran dan ekspor	2,625,311,747	1,999,780,886
Beban Pemasaran Lainnya	27,645,500	27,124,556
Jumlah	7,986,398,831	7,310,295,264

24 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Gaji dan tunjangan	2,120,526,554	2,056,495,989
Imbalan pasca pekerja	139,155,264	144,233,154
Biaya kantor	352,524,399	536,774,603
Perijinan dan lain-lain	113,546,999	267,749,999
Penyusutan aset tetap	65,286,463	133,374,060
Pos, telepon dan teleks, ATK	97,663,091	99,661,138
Perjalanan dinas	80,974,376	102,770,703
Jumlah	2,969,677,146	3,341,059,646

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

	31 Maret 2017 Rp.	31 Maret 2016 Rp.
25 PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN		
PENDAPATAN KEUANGAN:		
Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	160,205,787	281,527,689
Pendapatan Selisih kurs	1,149,541,181	5,633,475,612
Penghapusan Bunga Bank Mandiri	-	1,575,072,499
Jumlah	1,309,746,968	7,490,075,800
BEBAN KEUANGAN :		
Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	1,404,461,676	1,707,502,924
Beban Selisih Kurs	-	-
Jumlah	1,404,461,676	1,707,502,924

26 TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo Akun Pihak Berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017 Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset	31 Desember 2016 Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset
1. Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	200,000,000	0.20%	150,000,000	0.16%
2. Hubungan Pihak Berelasi	-	-	-	-

(Lihat catatan 2.m)

27 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan Bank	107,144.12	1,427,266,791	104,623.68	1,405,723,755
Piutang Usaha	92,198.34	1,228,174,123	91,409.21	1,228,174,123
Jumlah	199,342.46	2,655,440,914	196,032.89	2,633,897,878
Liabilitas				
Hutang Bank	2,499,386.77	33,294,331,163	2,499,386.77	33,581,760,642
Hutang Bunga	1,260,838.98	16,795,636,053	1,189,034.52	15,975,867,803
Hutang Usaha	153,791.87	2,048,661,553	265,123.91	3,562,204,853
Hutang Lain-lain	5,744,357.12	76,520,581,196	5,744,357.12	77,181,182,265
Jumlah	9,658,374.74	128,659,209,964	9,697,902.32	130,301,015,562
Jumlah Bersih	(9,459,032.28)	(126,003,769,050)	(9,501,869.43)	(127,667,117,684)

(Lihat catatan 2.c)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

28 PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	90,383,287,054	92.61%	89,438,951,168	97.17%
Jangka Panjang	101,030,579,629	103.52%	99,777,795,015	108.41%
Jumlah Hutang	191,413,866,683	196.14%	189,216,746,183	205.58%
Ekuitas	(93,823,076,310)	-96.14%	(97,175,471,622)	-105.58%
Jumlah	97,590,790,373	100.00%	92,041,274,561	100.00%

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Jumlah Hutang yang dikenai Bunga	109,814,912,359	110,762,942,907
Dikurangi		
Kas dan Setara Kas	(10,279,772,140)	(17,601,506,142)
Jumlah Hutang Bersih	99,535,140,219	93,161,436,765
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada Pemilik	(93,823,076,310)	(97,175,471,622)
Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	-106.09%	-95.87%

29 KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan outlet penjualan lokal seiring dengan penambahan *outlet* di Matahari, Ramayana, dan *departement store* lainnya yang bekerjasama,
- 2 Menambah toko baru milik sendiri minimal 5 toko per tahun,
- 3 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 4 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 5 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 6 Melakukan promosi secara berkala melalui media visual (tv), yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 7 Mengadakan bazar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 8 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 9 Berupaya meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasama dengan buyer yang telah ada, dan tetap membuka peluang untuk bekerjasama dengan *buyer* baru,
- 10 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 11 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

30 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

31 INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	10,279,772,140	10,279,772,140	17,601,506,142	17,601,506,142
Piutang :				
- Piutang Usaha	9,200,599,012	9,200,599,012	15,142,829,214	15,142,829,214
- Piutang Lain-lain	9,059,074,387	9,059,074,387	4,561,197,187	4,561,197,187
Aset Lain-lain	1,542,603,735	1,542,603,735	1,376,009,440	1,376,009,440
	30,082,049,275	30,082,049,275	38,681,541,983	38,681,541,983
Liabilitas Keuangan				
Hutang Usaha	19,030,942,343	19,030,942,343	19,324,511,990	19,324,511,990
Beban Akrua	28,101,966,191	28,101,966,191	27,840,297,570	27,840,297,570
	47,132,908,534	47,132,908,534	47,164,809,560	47,164,809,560

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

(Lihat catatan 2.p)